

Penyajian *Rengget* Dalam Lagu “Sora Mido” Karya Djaga Depari
Yang Dinyanyikan Oleh *Perkolong-Kolong* Keleng Barus Pada Acara
Gendang Guro-Guro Aron Di Desa Juhar Simbelang

Marselinus Barus dan Emmi Simangunsong
Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang bentuk penyajian *rengget* dalam lagu *Sora Mido* yang dinyanyikan pada acara *gendang guro-guro* pada masyarakat Karo di Desa Juhar Simbelang. *Rengget* adalah salah satu teknik menggarap satu melodi kecil yang terdapat pada lagu *Sora Mido*. *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi (nada hias) yang dimainkan secara spontan pada melodi awal frase, pertengahan frase dan di akhir frase pada sebuah lagu. Topik ini dilakukan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penyajian *Rengget* pada lagu *Sora Mido* yang dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* Keleng Barus terdapat pada melodi pertengahan frase dan di akhir frase. *Rengget* yang dihasilkan berbentuk *Melismatik* (satu kata terdapat banyak nada).

Kata Kunci: Bentuk penyajian, *Rengget*, Lagu *Sora Mido*, *Guro-guro Aron*

ABSTRACT

This article discusses the form of presentation of *rengget* in Sora Mido song sung at *guro-guro* drum event in Karo society in Juhar Simbelang Village. *Rengget* is one technique to work on small melody found on Sora Mido song. *Rengget* can be regarded as ornamentation was played spontaneously on the early melodies of phrases, mid-phrase and at the end of a phrase of song. This topic is done through descriptive qualitative research. The results obtained in this study was the presentation of *Rengget* on Sora Mido songs sung by the Barong Keleng Barus was found in the mid-phrase melodies and at the end of the phrase. The resulting grunt is in the form of Melismatic (one word has many tones).

Keywords: Form of Presentation, *Rengget*, Song of *Sora Mido*, *Guro-Guro Aron*

PENDAHULUAN

Salah satu keunikan seni vokal warisan dari leluhur Karo yang perlu dilestarikan adalah *Rengget*. Menurut Kumalo Tarigan (dalam Kaban 2007:18). *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi (nada hias) yang dimainkan secara spontan di tengah suatu frase dan di akhir suatu frase pada sebuah lagu. *Rengget* terdapat pada musik instrumental dan musik vokal. Musik vokal *Rengget* dinyanyikan oleh *perkolong-kolong*. *Perkolong-kolong* adalah seorang penyanyi

tradisional Karo yang profesional, boleh seorang laki-laki dewasa maupun wanita dewasa.

Penggunaan *Rengget* saat ini lebih banyak digunakan oleh *perkolong-kolong* dibandingkan penyanyi pop di dalam masyarakat Karo. Hal ini disebabkan penguasaan *Rengget* bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan proses belajar dan latihan. Setiap *perkolong-kolong* akan menghasilkan motif *Rengget* yang berbeda-beda, walaupun menyanyikan lagu yang sama. Interpretasi setiap *perkolong-kolong* pun berbeda. Perbedaan tersebut tergantung kepada tema lagu yang dinyanyikan *perkolong-kolong* tersebut. Lagu-lagu yang dibawakan dengan menggunakan *Rengget* di dalamnya biasanya merupakan lagu-lagu bertemakan kesedihan, sehingga interpretasi yang muncul pun adalah kesedihan.

Penggunaan *Rengget* dapat dilakukan dalam alat-alat musik yang bersifat melodi, seperti instrumen *surdam*, *balobat*, *sarune* dan untuk alat musik yang berdawai seperti *kulcapi*. Keindahan sebuah *Rengget* tergantung kepada kemampuan pemain itu sendiri.

Penelitian penulis dilakukan pada tanggal 16-17 Agustus 2015 dalam kegiatan Pesta Tahunan (*kerja tahun*) dimana dalam pesta itu terdapat acara *Gendang Guro-guro Aron* di desa Juhar Simbelang, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo yang dilakukan setiap tahun sekaligus sebagai peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. *Gendang Guro-guro Aron* adalah satu acara syukuran yang dilaksanakan sesuai siklus pertanian terutama panen. Pada acara tersebut lagu *Sora Mido* dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* Keleng Barus untuk memperingati perjuangan para pahlawan yang telah gugur melawan penjajah untuk memperjuangkan negara Indonesia. Peran *perkolong-kolong* dalam kegiatan ini menjadi sangat penting untuk menyampaikan pesan melalui lagu yang dinyanyikan sekaligus menghibur masyarakat yang hadir dalam acara itu. Biasanya *perkolong-kolong* pada acara *guro-guro aron* itu sepasang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan (Tarigan, 2010:35).

Biasanya *guro-guro aron* dilaksanakan bisa satu hari ataupun dua hari. Pada saat acara *guro-guro aron* dilaksanakan ada sekumpulan muda-mudi yang akan menari dan diiringi oleh *gendang lima sedalanen* dan instrumen *keyboard*. Acara *guro-guro aron* dilakukan di *Jambur* dan memakai pentas untuk tempat para muda-mudi menari.

Pada saat *simanteki kuta* (marga pendiri kampung tersebut) yaitu marga Tarigan beserta *kemberahen* (isteri dari marga Tarigan tersebut) naik ke panggung, pada saat itulah lagu *Sora Mido* dinyanyikan oleh *perkolong-perkolong* Keleng Barus untuk menghormati jasa-jasa para pendiri kampung. Dalam hal ini pendiri kampung juga dihargai karena mereka juga dianggap sebagai pahlawan yang telah gugur di desa Juhar Simbelang tersebut.

Sora Mido” secara harafiah berarti suara yang hening. Namun pemahaman masyarakat Karo lagu “*Sora Mido*” ini adalah lagu yang mengandung pengharapan. Keseluruhan lirik yang terdapat dalam lagu tersebut menggambarkan sebuah situasi dan kondisi di tengah suasana peperangan melawan penjajah dan berharap agar masyarakat Karo tidak lupa akan perjuangan para pahlawan di saat memperjuangkan negara Indonesia..

Lagu “*Sora Mido*” merupakan ciptaan salah satu komponis Karo yaitu Djaga Depari yang telah banyak menciptakan lagu-lagu Karo, baik yang bertemakan percintaan maupun perjuangan. Pada lagu “*Sora Mido*” banyak menggunakan *Rengget*, baik dalam vokal yang dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* maupun dalam melodi *sarune*. *Rengget* pada umumnya terdapat pada melodi awal frase, pertengahan frase dan di akhir frase. Namun *perkolong-kolong* Keleng Barus melakukan *Rengget* pada melodi pertengahan frase dan di akhir frase pada lagu *Sora Mido* dengan menggabungkan beberapa nada dan menggunakan penekanan suara nasal dengan nafas yang tidak terputus (hasil wawancara dengan Bapak Fakta Ginting (pemain keyboard dalam mengiringi lagu *Sora Mido*), Kamis, 10 September 2015 jam 20:00 WIB di Simalingkar, Studio FG.21).

***Rengget* dalam Musik Vokal Karo**

Pada masyarakat Karo terdapat berbagai jenis nyanyian atau musik vokal. Menurut Kebun Tarigan (dalam Kaban, 2007:14) *Enden enden* atau nyanyian pada tradisi musik Karo terdiri dari beberapa jenis, yaitu: *katoneng-katoneng* (nyanyian tentang nasehat-nasehat), *tangis-tangis* (nyanyian tentang kesedihan atau penderitaan seseorang), *io-io* (nyanyian hiburan tentang rasa rindu atau mengusir rasa kesepian) dan *didong-doah* (nyanyian untuk menidurkan anak). Dalam music vocal/nyanyian tersebut terdapat *rengget* sebagai ciri khas dari musik etnis Karo.

Rengget merupakan salah satu teknik menggarap satu melodi kecil yang terdapat pada sebuah lagu/nyanyian pada masyarakat Karo. Biasanya *Rengget* dilakukan atau dinyanyikan pada bagian melodi awal frase, pertengahan frase dan di akhir frase sebuah lagu. Lebih detailnya lagi *Rengget* dilakukan pada bagian suku kata terakhir dari lagu tersebut, baik gaya melismatis maupun gaya sillabis. Melismatis adalah suatu bentuk penyajian musik vokal atau nyanyian, dimana satu suku kata dinyanyikan untuk beberapa nada, sedangkan sillabis adalah suatu bentuk penyajian musik vokal yang mana satu suku kata dinyanyikan untuk setiap nada. Namun gaya melismatis sangat mendominasi dalam penyajian *Rengget*. Jadi secara umum, *Rengget* dapat dikatakan memiliki gaya melismatis (Bangun, 2013:2). Seorang pemain musik Karo dapat dihormati jika ia ahli memainkan, menggunakan dan menempatkan *Rengget* dalam bentuk vokal atau instrumen yang bersifat melodi. Menurut Bapak Kumalo Tarigan (dalam Kaban, 2007:18) apabila ada suara atau nada yang digetarkan dengan cepat dapat disebut dengan *Rengget*. *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi jika berada pada bagian pertengahan suatu frase, dan dapat dikatakan motif jika berada pada akhir suatu frase. Jika akhir dari suatu frase tidak terdapat *Rengget* maka lagu tersebut terkesan gantung dan harus disambung lagi, karena itu sudah merupakan keharusan bahwa pada akhir frase dari sebuah lagu Karo harus digunakan *Rengget* agar tercipta kesan untuk suatu frase.

Bentuk Penyajian *Rengget* dalam Lagu *Sora Mido* Pada Acara *Gendang Guro-guro Aron* Oleh *Perkolong-kolong Keleng Barus*

Dalam penyajiannya *perkolong-kolong Keleng Barus* membawakan lagu *Sora Mido* dengan posisi berdiri sambil menari sebelum mulai bernyanyi. *Perkolong-kolong Keleng Barus* memakai pakaian formal yang disebut dengan baju *teluk belanga* (baju lengan panjang) dan memakai sarung. Sedangkan *perkolong-kolong* wanita memakai kebaya ditambah dengan *uis nipes* (sejenis ulos Karo). Dalam acara ini *perkolong-kolong* wanita tidak ikut menyanyikan lagu *Sora Mido*, tetapi hanya menari sampai lagu *Sora Mido* selesai dinyanyikan oleh *perkolong-kolong Keleng Barus*.

Lagu ini ditranskripsi oleh Bapak Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn berdasarkan nyanyian yang dibawakan oleh *perkolong-kolong Keleng Barus*. Penulis menggunakan bentuk notasi deskriptif. Bentuk notasi deskriptif adalah notasi yang bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca bagaimana ciri-ciri dan detail suatu komposisi musik yang sebelumnya tidak diketahui oleh pembaca (Seeger dalam Tambunan, 2014:31).

Bentuk Lagu *Sora Mido*

Menurut Malm (dalam Tambunan, 2014:30) bentuk nyanyian dapat dibagi atas beberapa macam di antaranya (a) *Repetitif* adalah bentuk nyanyian yang sering diulang-ulang; (b) *Iteratif* adalah bentuk nyanyian yang memakai motif-motif kecil dalam kecendrungan pengulangan dalam keseluruhan nyanyian; (c) *Reverting* adalah terjadi pengulangan pada frase pertama; (d) *Strofik* adalah bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap, namun teks nyanyiannya berubah dengan menggunakan materi melodi yang selalu sama; (e) *Progresif* adalah nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan melodi yang selalu baru.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Malm (dalam Tambunan) di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa lagu "*Sora Mido*" berbentuk ***Binary Form*** atau lagu yang memiliki dua bagian yaitu A dan B tergolong ke dalam *Repetitif* dan *Strofik*. Hal ini terlihat dari banyaknya ulangan-ulangan melodi maupun teks yang sama diulang dan pengulangan melodi yang tetap namun teks nyanyiannya berubah dari awal sampai akhir lagu.

Untuk menganalisa *Rengget* penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm (dalam Sormin, 2004:37) yang menyatakan bahwa untuk memperjelas analisa pada sebuah lagu diperlukan sampel, yang merupakan penjelasan dari struktur musik yang ditranskripsikan. Analisis lagu *Sora Mido* yang ditranskripsikan dapat dilihat di bawah ini.

Sora Mido

Cipt. : Djaga Depari
 Transc.: Kamal Galingging
 vokal. : Keleng Barus

Moderato
Intro

Sarune

7

12

17

22 **Vokal Bait Pertama**
 Rengget Ter be gi so_

27
 ra_ bu_ lung_ bu lung er de so_ I babo ma kam pah la

32
 wan na_ si li no Ba ngun na so ra_ na_ ser ko_ me

37 **Rengget**
 do do_ Nde cavir ce re so rana mi do i do_

42 **Bait Kedua**
 Ca wir_ ce re so ra na mido_ i do_ Te ra wih di pul me

48 **Rengget** **Rengget**
 seng_ ku tan ta ndu_ be I luh si lu mang ras si mbahu_ mba

2

52 Rengget Rengget

lu er di re di re So ra nde he re ng pe re reng e re nge

57 Rengget Rengget

a te Nde ca wir ce re so rana mi do i do

62 Bait Ketiga

Ca wir ce re so ra na mi do i do E ma ka na

67 Rengget

tang gar lah si nci kep layar la yar O la kel me ra ngap ba pa nan

72 Rengget

de ding en ola er ja gar ja gar Se bab ke sah ras da reh kel nge ndu be tu

76

kur na mer deka ba gen da Ola la sam ken pe ngor ba nen bang san ta

81 Rengget

Ola la sam ken pe ngor ba nen bang san ta

86 Bait Keempat Rengget

Enggo me ga ra lau la wit ban da reh si bi san ta Enggo me ger

91 Rengget

sing lau pa ya pa ya per ban i luh ta ngis ta Enggo kel kap mbi

103 Bait Kelima Rengget 3

nga yak nga yak mer de ka_en da _____ Te gu kel da ge _____ te

108

man ta_ si' nggo cem pa ng _____ Do ah di dong ken da ge a _____

112

gin ta si' nggo ta ding me lumang _____ Ke leng min ate ta_ ras_ pe da me sa da ka _____

117 Rengget Rengget

ra ng_ _____ Em per ta ngi sen ba pa nan de la wes er ju ang _____

122 Bait Keenam

Em kap per ta ngi sen ka lak si la wes er ju a_ ng_ _____ Ter be gi so _____

127 Rengget

ra bu lu ng_ bu lung er de so_ _____ Nde ca wir ce re so ra na mi do i do_ _____

133 Rengget

Ta ri gan mer ga _____

135

na_ arih ta pe renggo enggo_ _____

SYAIR LAGU “SORA MIDO”

BAIT PERTAMA (1)

*Terbegi sora bulung-bulung erdeso
I babo makam pahlawanna silino
Banguna sorana serko medodo
Nde cawir cere sorana mido-ido
Cawir cere sorana mido-ido*

Terjemahan: Terdengar suara daun-daunan berdesau
 Di atas makam pahlawan yang sepi
 Seperti suara menjerit yang memilukan hati
 Terang jelas suaranya menghimbau
 Terang jelas suaranya menghimbau

BAIT KEDUA (2)

*Terawih dipul meseng kutanta ndube
Iluh silumang ras simbalu-mbalu erdire-dire
Sora ndehereng perenge-reng ate
Nde cawir cere sorana mido-ido
Cawir cere sorana mido-ido*

Terjemahan: Mengepul asap kampung kita yang terbakar dulu
 Air mata anak yatim dan para janda jatuh berderai
 Bunyi meraung menyayat memilukan hati
 Terang jelas suaranya menghimbau-himbau
 Terang jelas suaranya menghimbau-himbau

BAIT KETIGA (3)

*Emakana tangarlah si 'ncikep layar-layar
Ola kel merangap bapa nande dingan ola erjagar-jagar
Sebab kesah ras dareh kel nge ndube tukurna merdeka bagenda
Ola lasamken pengorbanen bangsanta
Ola lasamken pengorbanen bangsanta*

Terjemahan: Karena itu dengarlah wahai pemimpin
 Janganlah serakah janganlah main-main
 Karena nyawa dan darah dulu membeli kemerdekaan ini
 Janganlah sia-siakan perjuangan bangsa kita
 Janganlah sia-siakan perjuangan bangsa kita

BAIT KEEMPAT (4)

*Enggo megara lau lawit ban dareh simbisanta
Enggo megersing lau paya-paya perban iluh tangista
Enggo kel kap mbiring langit perbahan cimber meseng kutanta ndube
Kinata ngayak-ngayak medreka kita
Em kap kinata ngayak-ngayak merdeka enda*

Terjemahan: Sudah merah laut karena darah pahlawan kita
Sudahlah kuning rawa-rawa karena air mata tangisan kita
Sudahlah hitam langit karena asap kampung yang terbakar
Saat kita memperjuangkan kemerdekaan kita
Saat kita memperjuangkan kemerdekaan kita

BAIT KELIMA (5)

*Tegu kel dage temanta si'nggo cempang
Doah didongken dage aginta si'nggo tading melumang
Keleng min ateta ras pedame sada karang
Em pertangisen bapa nande lawes erjuang
Em kap pertangisen kalak si lawes erjuang*

Terjemahan: Tuntunlah teman kita yang telah timpang
Ninabobokkan anak yatim piatu
Saling mengasihi dan damailah semua yang sebangsa
Itulah tangisan tuntutan orang yang berjuang
Itulah tangisan tuntutan orang yang berjuang

BAIT KEENAM (6)

*Terbegi sora bulung-bulung erdeso
Nde cawir cere sorana mido-ido
Tarigan mergana arihta pe renggo-enggo*

Terjemahan: Terdengar suara daun-daunan berdesau
Terang jelas suaranya menghimbau-himbau
Marga tarigan perbincangan kita sudah siap

BAGIAN FRASE YANG MENGGUNAKAN RENGGET PADA SETIAP BAIT

1. Frase 1 pada Bait 1 sampai dengan Bait 6.

Rengget bait 1 frasa 1 terdapat pada ketukan 1 birama 27 pada kata **bulung**. *Rengget* bait 2 pada frase 1 terdapat pada ketukan 3 dan 4 birama 47 sampai dengan ketukan 1 dan 2 pada birama 48 pada kata **meseng**. *Rengget* bait 3 pada frase 1 terdapat pada ketukan 4 birama 68 sampai dengan ketukan 1 sampai dengan ketukan 4 pada birama 69 pada kata **layar-layar**. *Rengget* bait 4 pada frase 1 terdapat pada ketukan 4 birama 88 sampai dengan ketukan 1 sampai dengan ketukan 4 pada birama 89 *Rengget* dinyanyikan pada kata **bisanta**. *Rengget* bait 5 pada frase 1 terdapat pada ketukan 4 birama 106 sampai dengan ketukan 1 sampai dengan ketukan 2 pada birama 107 *Rengget* dinyanyikan pada kata **dage**. *Rengget* bait 6 pada frase 1 terdapat pada ketukan 3 dan ketukan 4

birama 127 sampai dengan ketukan 2 pada birama 128 *Rengget* dinyanyikan pada kata **bulung**.

2. Frase 2 pada Bait 1 sampai dengan Bait 6.

Rengget bait 1 pada frase 2 terdapat pada ketukan 3 birama 34 sampai dengan ketukan 1 samai dengan ketukan 4 pada birama 35 *Rengget* dinyanyikan pada kata **sorana**. *Rengget* bait 2 pada frase 2 terdapat pada ketukan 4 birama 50 sampai dengan ketukan 2 pada birama 51 *Rengget* dinyanyikan pada kata **lumang**. *Rengget* bait 3 pada frase 2 terdapat pada ketukan 3 birama 72 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 73 *Rengget* dinyanyikan pada kata **jagar-jagar**. *Rengget* bait 4 pada frase 2 terdapat pada ketukan 4 birama 92 sampai dengan ketukakan 1 sampai dengan ketukan 4 pada birama 93 *Rengget* dinyanyikan pada kata **tangista**. *Rengget* bait 5 pada frase 2 terdapat pada ketukan 4 birama 116 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 117 *Rengget* dinyanyikan pada kata **karang**. *Rengget* bait 6 pada frase 2 terdapat pada ketukan 4 birama 131 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 133 *Rengget* dinyanyikan pada kata **mido-ido**.

3. Frase 3 Bait 1 sampai dengan Bait 5.

Rengget bait 1 pada frase 3 terdapat pada ketukan 4 birama 36 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 37 *Rengget* dinyanyikan pada kata **medodo**. *Rengget* bait 2 pada frase 3 terdapat pada ketukan 3 birama 51 sampai dengan ketukakan 2 pada birama 52 *Rengget* dinyanyikan pada kata **mbalu-mbalu**. *Rengget* bait 3 pada rase 3 terdapat pada ketukan 4 birama 79 sampai dengan ketukakan 3 dan 4 pada birama 81 *Rengget* dinyanyikan pada kata **bangsanta**. *Rengget* bait 4 pada frase 3 terdapat pada ketukan 1 birama 100 sampai dengan ketukakan 3 dan 4 pada birama 101 *Rengget* dinyanyikan pada kata **kita**. *Rengget* bait 5 pada frase 3 terdapat pada ketukan 4 birama 119 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 121 *Rengget* dinyanyikan pada kata **erjuang**.

4. Frase 4 pada Bait 1 sampai dengan bait 2.

Rengget bait 1 pada frase 4 terdapat pada ketukan 4 birama 39 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 41 *Rengget* dinyanyikan pada kata **mido-ido**. *Rengget* bait 2 pada frase 4 terdapat pada ketukan 3 birama 54 sampai dengan ketukakan 3 pada birama 55 *Rengget* dinyanyikan pada kata **ndehereng**. *Rengget* bait 2 pada frse 5 terdapat pada ketukan 3 birama 56 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 57 *Rengget* dinyanyikan pada kata **rengate**. *Rengget* bait 2 pada frase 6 terdapat pada ketukan 4 birama 59 sampai dengan ketukakan 4 pada birama 61 *Rengget* dinyanyikan pada kata **mido-ido**.

SIMPULAN

Setelah melakukan kajian terhadap lagu *Sora Mido* pada acara *gendang guro-guro aron* yang dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* Keleng Barus, penulis menyimpulkan beberapa hasil kajian.

1. Pada masyarakat Karo, *rengget* merupakan ciri khas dalam musik vocal/nyanyian maupun musik instrumental. *Rengget* merupakan salah satu teknik menggarap satu melodi kecil yang terdapat pada sebuah lagu/nyanyian pada masyarakat Karo.
2. Penyajian *Rengget* yang dinyanyikan oleh *perkolong-kolong* Keleng Barus terdapat pada melodi pertengahan frase dan di akhir frase. *Rengget* yang dihasilkan berbentuk *Melismatik* (satu kata terdapat banyak nada).
3. Pada bait pertama terdapat empat *Rengget*; dengan catatan pada syair kedua dan syair kelima bait pertama tidak terdapat *Rengget*. Pada bait kedua terdapat enam *Rengget*; dengan catatan pada syair kelima bait kedua tidak terdapat *Rengget*. Pada bait ketiga terdapat tiga *Rengget*; dengan catatan pada syair ketiga dan syair kelima bait ketiga tidak terdapat *Rengget*. Pada bait keempat terdapat tiga *Rengget*; dengan catatan pada syair kedua dan syair kelima bait keempat tidak terdapat *Rengget*. Pada bait kelima terdapat tiga *Rengget*; dengan catatan pada syair kedua dan syair kelima bait kelima tidak terdapat *Rengget*. Pada bait keenam terdapat dua *Rengget*; dengan catatan pada syair ketiga bait keenam tidak terdapat *Rengget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, Rosta Minawati. 2005. *Musik Vokal Ciptaan Djaga Depari: Observasi Melodi dan Teks Lagu*. Skripsi S-1 Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Kaban, Lestari. 2007. "*Penggunaan Skala Nada dan Rengget Etnis Karo Pada Komposisi modern*". Skripsi S-1 Program Studi Seni Musik Fakultas bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Moleong, Lexi J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simangunsong, Emmi. 2006. "*Musikologi Batak*". Kerja sama Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara UP. Subdis Pendidikan Tinggi Dengan Universitas HKBP Nommensen.
- Sormin, Yenny, F.K. 2004. *Musik Dangdut Sebagai Hasil Akulturasi Musik Melayu Dengan Berbagai Musik Tradisi: Analisa Dua Lagu Berdasarkan*

Kajian Musikologis. Skripsi. Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Surbakti, Oikuminawati Inganta Arih. 1998. *Cara Bernyanyi Perkolong-kolong Dalam Gendang Guro-guro Aron Pada Masyarakat Karo*. Skripsi. Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tambunan, Lolo Masdiana. 1997. Peranan Alat Musik Keyboard Terhadap Perkembangan Musik Tradisional Dalam Konteks Masyarakat Karo. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tambunan, Rudi Holong. 2014. *Lagu Endeng ni Endeng Pada Pesata Perkawinan Masyarakat Batak Pesisir di Kabupaten Labuhan Batu Utara: Kajian Konteks Struktur Lagu dan Fungsi Sosial*. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tarigan, Perikuten. 2004. “*Musik Tradisional Karo*.” Dalam Pluralitas Musik Etnik. Ed. Ben Pasaribu. Medan. Pusat Dokumentasi Dan Pengkajian Kebudayaan Batak, Universitas HKBP Nommensen: 108 – 124.

Tarigan, Sarjani. 2010. *Dinamika Peradatan Orang Karo*. Medan: Balai Adat Budaya Karo Indonesia.

